

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian lapangan, hasil dan pembahasan dapat dideskripsikan dalam beberapa sub bab pokok sebagai berikut: (1) deskripsi lokasi penelitian, (2) data penelitian, dan (3) analisis data penelitian. Secara detail, deskripsinya yakni:

A. Deskripsi Lokasi Penelitian (RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus)

Dalam sub bab ini, lokasi penelitian menjadi bagian yang pertama kali diperkenalkan dan deskripsi lokasi terdapat beberapa bagian yang tak dapat terpisahkan, yakni: 1) Sejarah berdirinya RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus, 2) Tujuan berdirinya RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus, 3) Visi dan misi RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus, 4) Struktur organisasi dan pengajar di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus, 5) Standar Operasional Prosedur (SOP) Kegiatan Pembelajaran kelas RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus.

1. Sejarah Kelembagaan RA

RA Muslimat NU Miftahul Huda adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang menyeleggarakan pendidikan anak usia dini dengan menjadikan Islam sebagai landasan filosofis dan operasional, membawa nilai dan pesan Islam *Ahlussunah Waljama'ah* sebagai ruh dalam setiap kegiatan pembelajaran, menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran menyenangkan untuk mencapai optimalisasi proses pembelajaran, serta mengedepankan *qudwah hasanah* dalam membentuk karakter peserta didik.¹

RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang didirikan oleh Muslimat NU Ranting Karangmalang pada tanggal 14 Agustus 1996

¹Data Dokumen Buku Kenangan RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus, hal 2, dikutip pada tanggal 5 Agustus 2017

dengan tujuan untuk membantu anak didik dalam rangka mengembangkan berbagai potensi baik psikis (jiwa) maupun fisik yang meliputi moral (ahlak), nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni agar siap memasuki pendidikan selanjutnya.²

Diantara tokoh-tokoh pendirinya yaitu dari kepengurusan Muslimat NU Desa Karangmalang bersama dengan bapak-bapak NU Desa Karangmalang sebagai pencetus ide pertama untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini yang berasaskan Islam *Ahlussunah Waljama'ah*.

RA Muslimat NU Miftahul Huda adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang terakreditasi A dengan nilai 87,55 yang didirikan oleh Muslimat NU Ranting Karangmalang sejak tanggal 14 Agustus 1996 dengan tujuan membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi psikis (jiwa), fisik yang meliputi moral (ahlak), nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar, dan memperoleh SK dari Kementerian Agama Kabupaten Kudus (yang dulunya Depag) dengan Nomor piagam : MK 08/7.b/PP 004/1356/2002 dan SK dari Yayasan Pendidikan BINA BAKTI WANITA Kab. Kudus dengan No. SKEP.21/YPM/VII/2007.³

Adapun pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), mulai pukul 07.00 – 10.00 dengan jumlah Rombel (Rombongan Belajar); 1) Kelas A (nol kecil) berjumlah 3 kelas; 2) Kelas B (nol besar) berjumlah 2 kelas; dan 3) Kelas Fullday berjumlah 1 kelas. Sedangkan, jumlah guru sebanyak 8 orang dan peserta didik sebanyak 128 anak. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dari Kementerian Agama.⁴

RA Muslimat NU Miftahul Huda selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, kecamatan, maupun di lingkungan Kabupaten Kudus yang setingkat dengan TK/RA bahkan di tingkat wilayah propinsi Jawa Tengah juga ikut andil. Hingga saat ini, RA

²*Ibid*

³*Ibid*

⁴*Op.Cit*, Hasil wawancara dengan ibu Musayaroh, S.Pd.I

Muslimat NU Miftahul Huda sudah berusia 22 tahun. Dalam kurun waktu tersebut, RA Muslimat NU Miftahul Huda mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara kelembagaan, penyelenggaraan sistem pendidikan, maupun jumlah dan mutu alumninya. Pertumbuhan dan perkembangan RA Muslimat NU Miftahul Huda terkait erat dengan latar belakang sejarah, tingkat penyesuaian terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi serta kemajuan-kemajuan yang telah dapat dicapai.⁵

2. Profil Lembaga RA

Berdasarkan hasil observasi bahwa RA Muslimat NU Miftahul Huda yang beralamatkan Jln. Desa Sudimoro RT.02 RW.07 di kelurahan Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus terletak di pinggir perkampungan yang sangat strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum. Untuk mendiskripsikan keadaan geografisnya berikut ini gambaran batas-batas yang mengelilingi RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus:

Batas Timur	: Jalan Raya Sudimoro-Tulis
Batas Barat	: Kebun
Batas Selatan	: Balai Desa Karangmalang
Batas Utara	: Pasar Desa Karangmalang
Titik Koordinat	: Latitude : -6.764969 Longitude : 110.81666666666666
Nama Yayasan	: Yayasan Penyelenggara Pendidikan Muslimat NU (YPMNU) RA Muslimat NU Miftahul Huda
No. Statistik Madrasah/NSM	: 101233190077
NPSN	: 20348532
Email	: ra_miftahulhuda_krgmlg_gebog@yahoo.com
Blog	: ramnumifdakudus.blogspot.com
No. Telp./Hp	: 082137577086
Tahun Berdiri	: 1996
Tahun Beroperasi	: 1996
Nama Kepala Lembaga	: Musayaroh
No. Rekening Sekolah (BRI)	: 5923-01-012312-53-3. ⁶

⁵*Ibid*

⁶Data Dokumen Ijin Operasional dikutip pada tanggal 5 Agustus 2017

3. Visi, Misi dan Tujuan RA

- a. Visi RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus adalah Terbentuknya anak yang cerdas, kreatif, beriman, dan berakhlakul karimah.⁷
- b. Misi RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus adalah:
 - 1) Merangsang dan membina kreatifitas agar berkembang secara optimal
 - 2) Merangsang dan memupuk kecerdasan
 - 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan
 - 4) Membiasakan anak berperilaku yang ramah, sopan dan berbudi pekerti yang luhur.⁸
- c. Tujuan RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus adalah:
 - 1) Untuk mewujudkan kreatifitas anak dalam melaksanakan kegiatan
 - 2) Untuk menumbuhkembangkan potensi anak
 - 3) Untuk menjadikan anak lebih senang dan antusias belajar di RA Muslimat NU Miftahul Huda
 - 4) Untuk membentuk pribadi anak yang Sholih & Sholihah mulai sejak dini.⁹

4. Struktur Organisasi RA

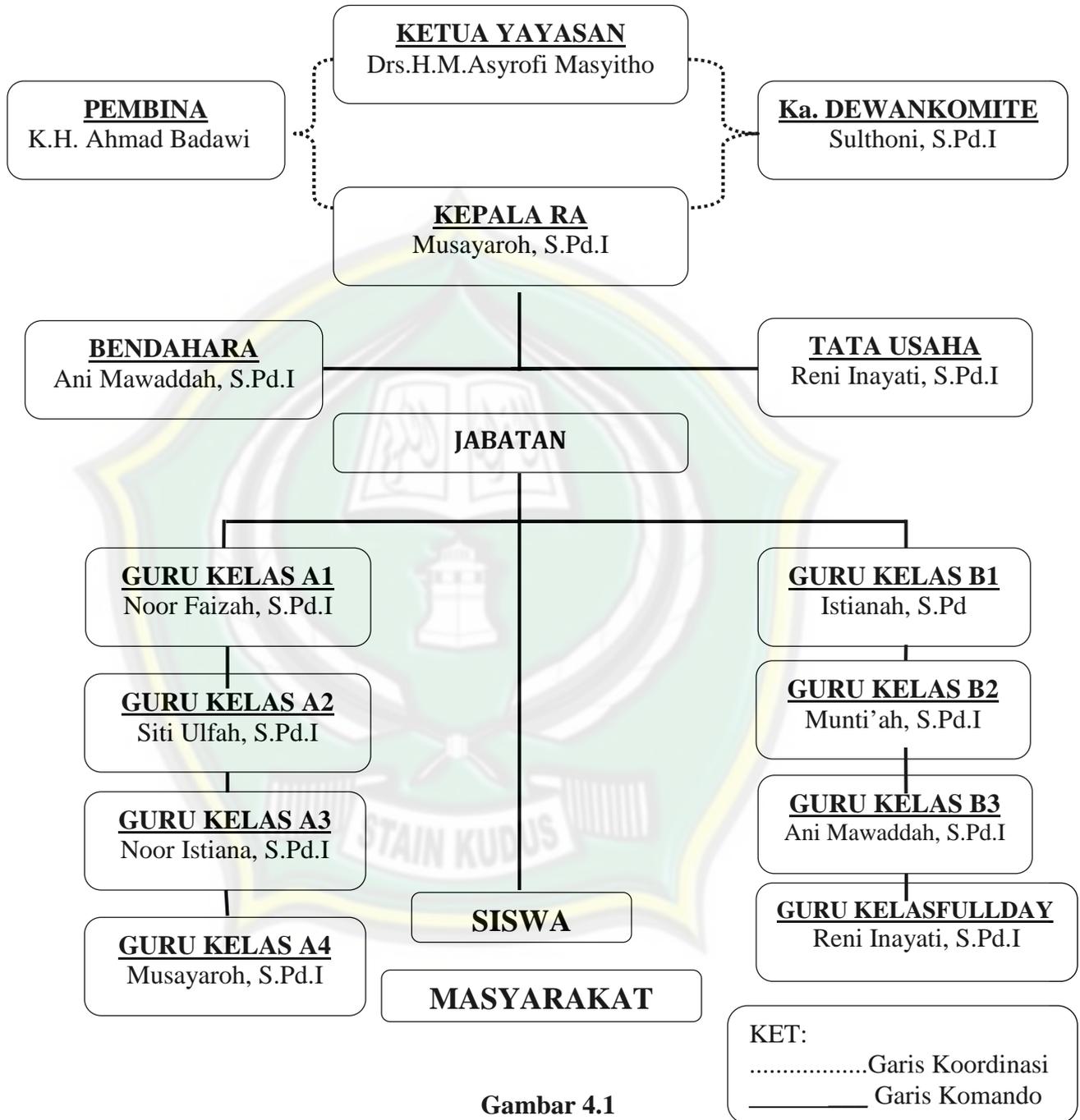
Struktur organisasi adalah seluruh petugas atau tenaga yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus serta hubungan status lainnya. Dalam menjalankan tugasnya Kepala RA dibantu 8 dewan guru dan 1 pegawai tata usaha di RA. Di samping pengurus, RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya mempunyai komite sekolah, yang berfungsi sebagai lembaga independen untuk memantau jalannya kegiatan RA dan untuk mendukung sarana prasarana demi peningkatan dan kemajuan RA Muslimat NU Miftahul Huda

⁷*Op. Cit, Data Dokumen Buku Kenangan*, hal 3

⁸*Ibid*

⁹*Ibid*

Karangmalang Gebog Kudus, lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 4.1
SUSUNAN PENGURUS RA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018¹⁰

¹⁰Dokumen Papan Struktur Organisasi RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus.

5. Kurikulum

Kurikulum yang ada di RA tersebut adalah berbasis Kurikulum Nasional. Kurikulum tersebut sesuai Permen Diknas No.137 2014 yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman (BTA) yaitu Yanbu'a, hafalan surat pendek, hadist dan do'a-do'a harian, Asmaul Husna, dan Dhuhur, dan dengan pendekatan Beyond Center and Circle Time (BBCT), tersusunlah Kurikulum Terpadu yang mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak (perkembangan moral dan nilai-nilai Agama, fisik, bahasa, kognitif, social emosional dan seni).¹¹

Pendekatan kurikulum yang digunakan di RA tersebut adalah pendekatan area. Pendekatan area sebenarnya bukanlah hal yang baru bagi dunia anak. Istilah sentra sering disebut juga dengan sentra. RA ini menggunakan istilah area. Area dapat diartikan sebagai permainan dan kegiatan yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan semangat pada kegiatan-kegiatan pembelajaran secara khusus yaitu berhubungan dengan kehidupan keluarga, seni, music, sains, balok bangunan, seni bahasa.¹²

Area juga dapat diartikan sebagai zona main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main yaitu main sensorimotor atau fungsional, main peran, main pembangunan.¹³

6. Data Anak Didik

Anak didik merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan khususnya dalam hal ini pendidikan taraf anak usia dini, karena tanpa anak didik kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan. Anak didik sangatlah menentukan

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Istianah, S.Pd, selaku sie Kurikulum di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 21 Agustus pukul 10.00

¹²*Ibid*

¹³*Ibid*

berjalannya suatu lembaga pendidikan dimana proses pembelajaran berlangsung.

Data Siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir:

Tabel 4.1
DATA SISWA DAN ROMBONGAN BELAJAR¹⁴

No	Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar Siswa Baru	Jumlah Siswa Rombongan Belajar							Jumlah Siswa
			A 1	A 2	A3	A 4	B 1	B 2	B 3	
1	2014-2015	78	21	20	18	19	20	21	21	140
2	2015-2016	87	21	20	26	20	23	23	25	158
3	2016-2017	86	22	22	19	22	24	28	28	165

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah anak didik RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus cukup favorit walaupun lokasinya di desa. Dengan potensi jumlah anak didik yang cukup banyak tersebut, tentunya ada banyak modal sosial dan SDM yang dapat dikembangkan secara produktif dan progresif. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dewan guru RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus mengatur pembagian tugas mengajar dan jadwal mengajar. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan sesuai pembagian tugas masing-masing guru.

7. Kepegawaian

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*). Menyadari pentingnya guru dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru, hal ini dibuktikan dengan adanya guru yang mengajar di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus didominasi oleh guru yang sudah

¹⁴*Op. Cit*, Data Dokumen Kurikulum

menyelesaikan pendidikan strata 1 yang mayoritas adalah bidang pendidikan. RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus mempunyai tenaga edukatif sejumlah 8 guru dan 1 kepala RA, yang diangkat langsung oleh pihak yayasan RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus. Hal ini dibuktikan dengan data guru dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
DATA GURU¹⁵

No	Nama Guru	Tempat, tanggal lahir	Pendidikan	Status Kepegawaian	TMT	Jabatan
1.	Musayaroh, S.Pd.I	Kudus, 02-09-1967	S1 PAI	Non PNS	14-8-1996	Kepala
2.	Siti Ulfah, S.Pd.I	Kudus, 23-07-1973	S1 PAI	Non PNS	14-8-1996	Guru
3.	Istianah, S.Pd	Kudus, 11-01-1976	S1 PG.AUD	Non PNS	14-8-1996	Guru
4.	Noor Faizah, S.Pd.I	Kudus, 15-11-1977	S1 PAI	Non PNS	14-8-1996	Guru
5.	Munti'ah, S.Pd.I	Kudus, 31-07-1975	S1 PAI	Non PNS	15-8-2003	Guru
6.	Noor Istiana, S.Pd.I	Kudus, 21-02-1981	S1 PAI	Non PNS	08-8-2005	Guru
7.	Ani Mawaddah, S.Pd.I	Kudus, 05-11-1982	S1 PAI	Non PNS	15-11-2007	Guru
8.	Reni Inayati, S.Pd.I	Kudus, 10-10-1991	S1 KI-MPI	Non PNS	18-07-2013	Guru

¹⁵*Ibid*

8. Keuangan

a. Penerimaan Keuangan RA Selama Tahun 2017

Tabel 4.3

Penerimaan Keuangan RA¹⁶

No.	Sumber Penerimaan	Jumlah (Rp)	
1.	Bantuan Pemerintah Pusat (APBN)	Rp.	21.000.000
2.	Bantuan Pemerintah Daerah (APBD)	Rp.	12.150.000
3.	Iuran Orangtua Siswa (Uang Pangkal, SPP, Iuran Ekskul, dll)	Rp.	91.670.000
4.	Sumbangan Masyarakat	Rp.	
5.	Sumbangan Alumni	Rp.	
6.	Sumbangan BUMN / BUMD / Perusahaan Swasta	Rp.	
7.	Biaya Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru	Rp.	2.580.000
8.	Hasil Wirausaha RA	Rp.	1.700.000
9.	Sumber Lainnya	Rp.	
Jumlah		Rp.	129.100.000

b. Pengeluaran Keuangan RA selama Tahun 2017

Tabel 4.4

Pengeluaran Keuangan¹⁷

No.	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)
1.	Gaji/Tunjangan Guru dan Tenaga Kependidikan PNS	
2.	Honorarium Guru Honoror dan Tenaga Kependidikan Honoror	Rp.104.280.000
3.	Pembelian Sarana Prasarana RA (kursi, meja, dll)	Rp.6.921.000
4.	Pembangunan Gedung	Rp.10.000.000

¹⁶Ibid

¹⁷Ibid

5.	Pemeliharaan Gedung dan Sarana Prasarana RA	
6.	Pengembangan Perpustakaan	Rp.70.000
7.	Biaya Langganan Daya dan Jasa (Listrik, Air, Telepon, dll)	Rp.296.800
8.	Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa (Biaya Latihan & Lomba)	
9.	Biaya Pengembangan Profesi Guru	
10.	Biaya Pelaksanaan Ulangan dan Ujian	Rp.150.000
11.	Biaya Seleksi Peserta Didik Baru	
12.	Pembelian Bahan Habis Pakai (ATK & Surat Menyurat)	Rp.4.470.000
13.	Pengeluaran lainnya	Rp.1.503.000
Jumlah		Rp.127.690.800

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran menuju keberhasilan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan sarana dan prasarana yang dimiliki RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

a. Data Tanah dan Bangunan

1. Kepemilikan Tanah : Tanah Wakaf
2. Status Tanah : Hak Pakai Milik Pemerintah Desa Karangmalang
3. Luas Tanah : 387 m²
4. Status Bangunan : Milik Sendiri
5. Luas Seluruh Bangunan : 240 m²¹⁸

¹⁸*Ibid*

b. Ruang dan Gedung

Tabel 4.5
Ruang dan Gedung¹⁹

NO	JENIS RUANG	JM L	m ²	KONDISI		KET.
				BAI K	RUSAK	
1	Ruang Kelas	7	172	Baik	-	
2	R. Kantor/Kep. Sekolah	1	21	Baik	-	
3	R. Guru	1	21	Baik	-	
4	Dapur	1	9	Baik	-	
5	Kamar Mandi/WC Guru	1	9	Baik	-	
6	Kamar Mandi/WC Anak	2	9	Baik	-	
7	R. Terbuka/R. Bermain	1	83	Baik	-	
8	R. Tunggu Terbuka	1	63	Baik	-	

c. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.6
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran²⁰

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	140	6
2.	Meja Siswa		
3.	Loker Siswa	6	1
4.	Kursi Guru dalam Kelas	7	
5.	Meja Guru dalam Kelas	7	
6.	Papan Tulis	7	
7.	Lemari dalam Kelas	7	
8.	Alat Peraga PAI		
9.	Ayunan	6	
10.	Papan Peluncur	1	1
11.	Alat Jungkat Jungkit	2	

¹⁹*Ibid*

²⁰*Ibid*

12.	Sarana Mandi Bola		
13.	Papan Titian	1	
14.	Jala Panjatan		
15.	Globe Besi	1	
16.	Bak Pasir		

d. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 4.7

Sarana Prasarana Pendukung Lainnya²¹

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	1	
2.	Printer	1	1
3.	Televisi	3	
4.	Mesin Fax	1	
5.	Mesin Scanner	1	
6.	Meja Pegawai (Guru & Pegawai Lain)	2	
7.	Kursi Pegawai (Guru & Pegawai Lain)	2	
8.	Lemari Arsip	1	
9.	Kotak Obat (P3K)	2	
10.	Pengeras Suara	1	
11.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	3	
12.	Alat Peraga Baca Tulis	2	
13.	Timbangan Berat Badan	1	
14.	Ayunan	2	
15.	Bola Dunia	1	
16.	Panjatan	1	
17.	Telusuran	1	
18.	Papan Titian	1	
19.	Jungkitan	1	
20.	Rak sandal/Sepatu	8	
21.	Rak Tas	8	

²¹*Ibid*

22.	Alat Peraga Edukatif	1 set	
23.	Bak Pasir	1	
24.	Almari APE	1	
25.	Almari Koperasi	1	

Jika dilihat dari sarana dan prasarananya, RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus cukup lengkap dan representatif. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, maka diharapkan dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

B. Data Penelitian

1. Data Pembelajaran Implementasi Metode BCM (Bermain, Cerita dan menyanyi) dalam Menghafalkan Doa Harian Anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus

Pembelajaran di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus dimulai pada pukul 07.00 WIB yang ditandai dengan bunyi kricik (salah satu alat rebana) yang dipegang dan digerakkan oleh salah satu guru piket yang digunakan sebagai pengganti bel, bertanda bahwa kegiatan pembelajaran akan segera dimulai. Pembelajaran diawali dengan senam bersama di halaman RA. Senam tersebut diikuti oleh seluruh kelas A maupun kelas B. Dalam senam tersebut diawali dengan memberi semangat pada anak didik, dengan baris yang dilagukan agar ketika senam terlihat rapi. Senam tersebut berisikan doa-doa, gerakan sholat yang dilagukan sehingga senam tersebut dikemas dengan memberikan semangat untuk anak didik dengan begitu senam tersebut dinamakan senam anak sholih. Kegiatan itu berlangsung selama 20 menit. Setelah senam selesai, anak-anak baris bersalaman untuk memasuki kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran di kelas.²²

Sebelum masuk pada tema pembelajaran, ketika semua anak didik sudah masuk kelas, aktivitas pertama yang dilakukan yakni guru kembali

²²Hasil Observasi di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus, di laksanakan pada tanggal 5 Agustus 2017 pukul 09.00-13.00 WIB.

memberi semangat pada anak didik, dengan lagu-lagu anak dan tepuk semangat yang kemudian mengantarkan pada doa bersama untuk mengawali pembelajaran.²³ Rincian kegiatan ini sesuai yang dibuktikan dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) RA Muslimat NU Miftahul Huda sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal: Upacara/senam, baris, masuk kelas, salam, berdoa, asmaul husna, sholawat nariyah, sifat wajib Allah, sholawat Thibbil Qulub, menghafalkan surat-surat pendek dan doa harian, pemberian motivasi dan semangat (lagu-lagu anak), kemudian presensi.
- b. Kegiatan inti : menulis, mendengarkan cerita, membaca, dan pembelajaran lainnya sesuai tema pada hari tersebut.
- c. Istirahat I : cuci tangan, berdoa sebelum makan, makan bekal, berdoa sesudah makan, bermain bebas.
- d. Kegiatan akhir: Mengulas kegiatan sehari, pesan-pesan, menyanyi pulang, berdoa, salam.²⁴

Pernyataan tersebut sesuai data dokumen kurikulum RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus dan hasil wawancara dengan ibu Musayyaroh, S.Pd.I, selaku kepala RA bahwa walaupun pembelajaran sudah mengamalkan sesuai kurikulum 2013, namun dalam perencanaannya masih memakai Rencana kegiatan Harian (RKH) seperti yang sudah dijabarkan sebagai berikut:

“Untuk kurikulum tahun 2017/2018 sudah menggunakan Kurikulum 2013, tahun pelajaran kemarin masih menggunakan KTSP. Berhubung karena dari IGRA sudah menggalakkan untuk memakai kurikulum 2013, juga dari IGRA sendiri sudah mengadakan kegiatan workshop Kurikulum 2013 pada tanggal 2-3 Juli 2017 di JHK kemarin, jadi seluruh RA khususnya di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus sudah mulai menggunakan untuk tahun pelajaran 2017/2018 ini. RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus baru tahun ini menggunakan kurikulum 2013. Kalau TK memang sudah menggunakannya dari tahun kemarin. Kalau RA baru digalakkan tahun ini. Perbedaan yang menonjol dari

²³*Ibid*

²⁴ Dokumen Rencana Kegiatan Harian RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus, kelompok B2 di kutip tanggal 8 Agustus 2017.

KTSP dan kurikulum 2013 sebetulnya hampir sama, bedanya hanya di pendekatannya. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang berisi mulai dari menanya, menalar, mencari informasi, dll yang semestinya sudah diamalkan di KTSP hanya saja rencana pembelajarannya kalo KTSP menggunakan RKH yang kurang rinci, kalo kurikulum 2013 menggunakan RPPH yang lebih rinci”.²⁵

Pendapat tersebut mengenai kurikulum di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus dikuatkan oleh pernyataan ibu Istianah, S.Pd selaku Sie. Kurikulum, yakni sebagai berikut :

“Masih menggunakan kurikulum yang lama dalam penyusunannya. Dalam metodenya sudah pake kurikulum 2013. Soalnya dari pusat baru memberikan keputusan yang hasilnya baru menunggu proses. Dalam penyusunan pembelajaran pun dari pusat baru diproses. Berhubung ini masih masa peralihan, jadi yang KTSP mulai 2006 masih dipake, yang kurikulum 2013 baru tahun ajaran baru ini tapi penyusunannya belum berjalan... Pembelajarannya sudah”.²⁶

Kurikulum di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus baru menggunakan kurikulum 2013 di tahun ajaran baru 2017/2018 ini. metode pembelajarannya sudah berjalan sesuai kurikulum 2013. Dalam perencanaannya yang belum berjalan karena masih menunggu proses pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dari IGRA Kabupaten Kudus. Jadi seluruh RA di Kabupaten Kudus dalam perencanaannya belum berjalan sesuai aturan kurikulum 2013. Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang seharusnya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), namun untuk awal tahun ajaran baru ini dalam perencanaannya masih menggunakan Rencana Kegiatan Harian (RKH).²⁷

Ketika perencanaan sudah mulai berjalan, maka yang harus disiapkan adalah pembelajarannya. Pembelajaran yang dilakukan khususnya ditaraf

²⁵ Hasil wawancara dengan ibu Musayyaroh, S.Pd.I, selaku kepala RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus, dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2017 pukul 09.00-10.00

²⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Istianah, S.Pd, selaku Sie Kurikulum RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 10.30-11.30, di kelas B1.

²⁷ Hasil Observasi pada tanggal 5 Agustus 2017.

anak usia dini akan lebih mudah menggunakan metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi). Metode tersebut akan lebih mengena ketika pembelajaran yang kurang diminati anak didik, kemudian dikemas dalam metode tersebut agar pembelajaran pun lebih mudah diterima anak didik. Termasuk dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Musayyaroh, S.Pd.I, selaku kepala RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus menyatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran menghafalkan doa harian di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus waktunya bergantian dengan hafalan surat-surat pendek. Waktunya ketika masuk kelas kemudian doa awal pembelajaran, kemudian asmaul husna, kemudian sholawat nariyah, kemudian hafalan sifat wajib Allah, kemudian sholawat Thibbil Qulub, absensi baru pembelajaran doa harian anak. Awalnya anak diajari sedikit demi sedikit dengan cara mengulang kalimatnya, kemudian guru menerapkannya dalam nyanyian ataupun cerita dan bermain kemudian anak pun mengikutinya. Lama kelamaan anak pun hafal dengan sendirinya”.²⁸

Pernyataan tersebut dijelaskan lagi oleh ibu Istianah, S.Pd, mengenai pembelajaran menghafalkan doa harian anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus sebagai berikut :

“Kalo pembelajaran menghafalkan doa-doa mengacu dari raport. Biasanya satu tahun ada sepuluh hafalan, berarti 1 semester ada lima doa, dan diimbangi dengan lima hadist, dan surat-surat pendek”.²⁹

Penjelasan ibu Istianah tersebut dijelaskan dalam raport mengenai pembagian pembelajaran doa harian anak untuk kelas B di semester 1 meliputi doa mau makan, doa sesudah makan, doa keluar rumah, doa mau tidur, doa bangun tidur. Untuk semester 2 meliputi doa ketika ada hujan, doa melihat petir, doa masuk masjid, doa keluar masjid, doa naik kendaraan.³⁰

²⁸ *Op. Cit*, hasil wawancara ibu Musayyaroh, S.Pd.I

²⁹ *Op. Cit*, hasil wawancara ibu Istianah, S.Pd

³⁰ Hasil Observasi pada tanggal 5 Agustus 2017.

Pernyataan yang hampir sama mengenai pembelajaran menghafalkan doa harian anak oleh ibu Muntiah, S.Pd.I selaku wali kelas B2 di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus :

“Pembelajaran menghafalkan doa harian anak dilaksanakan setelah doa awal pembelajaran. Setelah anak berdoa awal pembelajaran dilanjutkan membaca asmaul husna, sifat wajib Allah, sholawat thibbil qulub, baru kemudian pembelajaran menghafalkan doa-doa ataupun hadis dan surat pendek. Awalnya mengajari dengan cara berulang-ulang kalimat doanya, kemudian baru diterapkan dalam bermain, cerita dan nyanyian”.³¹

Metode BCM (bermain, cerita, dan menyanyi), yang merupakan penggabungan tiga metode, bermain, cerita, dan menyanyi dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Permainan yang terencana akan menuntun siswa memasuki materi secara menyenangkan. Cerita dirancang untuk menyampaikan materi pokok dan dengan menyanyi diharapkan siswa memperoleh penguatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Musayyaroh, S.Pd.I, selaku kepala RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus mengenai implementasi metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) menyatakan bahwa:

“Untuk penyampaian seperti doa ataupun bacaan yang dilagukan itu bertujuan untuk memudahkan anak.tak hanya doa, pembelajaran hadis-hadis pun juga. Misalnya hadis tentang “kebersihan” kalo tidak dilagukan anak kurang tertarik, kalo dilagukan anak akan tertarik dan memudahkan anak. Untuk menenangkan anak pun bisa fokus dalam menerima pelajaran.Metode tersebut memang diterapkan di RA ini [RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus].Karena pembelajaran di RA adalah belajar sambil bermain, bermain seraya belajar”.³²

Metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) pun bisa melatih konsentrasi anak. Cerita dapat menjadi terapi bagi lemahnya konsentrasi anak. Melalui aktivitas bercerita, anak terbiasa untuk mendengar, menyimak

³¹Hasil wawancara dengan ibu Muntiah, S.Pd.I, selaku wali kelas B2 di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus, dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2017, pukul 08.00-10.00.

³² Op.Cit, hasil wawancara ibu Musayyaroh, S.Pd.I

mimik dan gerak si pencerita, atau memberi komentar di sela-sela bercerita. Sebagai sarana melatih konsentrasi, hal ini juga harus diimbangi oleh kemampuan si pencerita dalam menghidupkan cerita. Selain dengan cerita yang menarik dan penampilan yang ekspresif, pencerita juga dapat melibatkan anak dalam aktivitas berceritanya.

Terkait dengan implementasi metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak ketika guru akan mengajarkan doa akan bepergian, kemudian anak didik diminta untuk bermain peran baris membentuk kereta api. Sebelum berangkat kereta yang dari anak didik bersama-sama berdoa akan naik kendaraan kemudian menyanyi bersama-sama sambil menikmati permainan yang diajarkan guru.³³

Berdasarkan pernyataan ibu Musayyaroh, S.Pd.I, selaku kepala RA, menyatakan bahwa implementasi metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus banyak yang merespon dari segi perkembangan anak didik juga perkembangan pembiasaan baik pada anak didik sebagai berikut:

“Untuk anak yaitu mudah menerima ada yang bisa langsung menghafal ada yang memang lama tergantung kemampuan kecerdasan masing-masing anak.dengan membiasakan kepada anak, anak pun akan terlatih.

Untuk orang tua...Alhamdulillah banyak respon positif karena anak di rumah pun mudah mengingatnya.Orang tua pun mudah untuk menyimak, dan orang tua pun senang. Jadi memang banyak yang merespon positifnya..[dengan senyum lega”³⁴

Kemampuan kecerdasan anak memang yang pertama diperhatikan ketika pendidik akan menerapkan suatu metode, agar ketika proses pembelajarannya bisa maksimal sehingga hasilnya pun optimal. Dunia anak memang dunia bermain, bermainnya anak didik pun sebuah proses belajar. Maka memang tepat pendidik di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus menggunakan metode BCM (bermain, cerita

³³Hasil Observasi pada tanggal 5 Agustus 2017

³⁴ Op.Cit, hasil wawancara ibu Musayyaroh, S.Pd.I

dan menyanyi) khususnya dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak.³⁵

Pernyataan tersebut dijelaskan lagi oleh ibu Istianah, S.Pd, mengenai implementasi metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dalam pembelajaran menghafalkan doa di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus sebagai berikut :

“Pembelajaran menghafalkan doa dengan metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) itu juga melihat kondisinya anak. contoh ketika ada anak baru bertengkar, lha saat itu kita (guru) mengingatkan dan memberi pelajaran berarti hadist kasih sayang... ما لا يرحم الما لا يرحم (siapa yang tidak sayang maka tak disayangi)..[sambil menyanyi..]. dengan begitu anak akan diam, akan mendengar penjelasan kita (guru)”.³⁶

Dalam proses pembelajaran juga langsung ada proses penilaian juga. Jadi setiap pembelajaran waktu itu, guru langsung menilai sesuai apa yang diajarkannya termasuk pembelajaran menghafalkan doa harian anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus. Jadi penilaiannya tidak menunggu diakhir, melainkan prosesnya pun ada penilaiannya. Berikut pernyataan mengenai cara menilai oleh ibu Istianah, S.Pd:

“Kalo kita [guru] menilai dengan cara maju satu-satu. Apabila sudah lancar, maka kita [guru] kasih nilai A, kurang lancar nilai B, dan tidak lancar nilai C”.³⁷

Ibu Istianah juga memaparkan bagaimana antusias anak didik ketika implementasi metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus.

“Anak-anak senang dan mengikutinya,...antusiasnya memberikan semangat”.³⁸

Pernyataan mengenai implementasi metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak oleh ibu

³⁵Hasil observasi pada tanggal 15 Agustus 2017.

³⁶*Op. Cit*, hasil wawancara ibu Istianah, S.Pd

³⁷*ibid*

³⁸*Ibid*

Muntiah, S.Pd.I selaku wali kelas B2 di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus :

“Guru bercerita, anak mendengarkan..ketika diselipi nyanyian doa, anak menirukan. Ketika anak bermain, guru yang menyanyi doa yang dilagukan tersebut. Jadi kolaborasi melihat kondisi anak saat itu”.³⁹

Peneliti pun tidak hanya memperoleh informasi dari pendidiknyanya saja, melainkan dari wali anak didik yang ikut merasakan dampak dari pembelajaran anaknya di sekolah.Pernyataan dari Wali peserta didik RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus ibu Badriyatus Shofiah ibu dari ananda Nailil Muna mengenai implementasi metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak :

“Baik mba..karena anak saya sendiri tidak terlalu mudah konsentrasi, apabila menghafalkan mudahnya menggunakan nyanyian. Kalo di rumah mengingatkannya lebih mudah untuk anak dalam membiasakan berdoa.Misalnya ketika anak saya mau tidur”.⁴⁰

Respon positif dari anak didik mengenai implementasi metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus telah diterima oleh ibu Muntiah selaku wali kelas B2 sebagai berikut:

“Sangat baik....Alhamdulillahnya anak selalu mengikuti dan manut apa yang diajarkan oleh guru. Alhamdulillahnya juga anak-anak tahun ini manut,.tidak terlalu bandel mba..”⁴¹

Respon positif juga diungkapkan oleh wali peserta didik ibu Badriyatus Shofiah ibu dari ananda Nailil Muna sebagai berikut:

“Dia [ananda Nailil Muna] bisa mengikuti karena keterbiasaannya sebelumnya juga.Anak saya pun diajari doa-doa ketika masih di PAUD.Bedanya hanya di metodenya saja.”⁴²

³⁹ *Op. Cit*, hasil wawancara ibu Muntiah, S.Pd.I

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu Siti Badriyah wali dari ananda Nailil Muna kelas B2 di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 13 Agustus 2017 pukul 12.30-13.00 WIB

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid*

Dari berbagai pernyataan mengenai implementasi metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dalam pembelajaran doa harian anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus memang memberikan dampak hasil pembelajaran yang baik dan sesuai apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Dampak hasil yang baik dalam pembelajaran juga tidak semudah itu untuk mencapainya, butuh suatu metode yang tepat, pendidik yang kreatif sehingga minat belajar dari anak didik pun mudah untuk bangkit, sehingga perkembangan anak didik dari berbagai segi bisa tercapai.⁴³

2. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dalam Pembelajaran Menghafalkan doa harian anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus

Setiap pemanfaatan sesuatu yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dalam pencapaian tujuan yang optimal sesuai yang diharapkan, maka tidak terlepas dari faktor pendukung ataupun faktor penghambatnya, seperti halnya implementasi metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak, maka ada faktor pendukung ataupun faktor penghambatnya, antara lain yaitu:

a. Faktor pendukung implementasi metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus.

1) Faktor guru

Profesionalisme guru terwujud dalam persiapan (baik berupa kesabaran, ketelatenan guru dalam membimbing dan mengkondisikan anak didik dari awal persiapan pembelajaran hingga saat proses pembelajaran) yang dilakukan dengan menerapkan metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dengan menguasai apa yang akan disampaikannya. Hal tersebut terwujud dengan kreatifitas guru yang

⁴³ Hasil Observasi pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 08.00- 09.00 WIB

bisa mengolah kata dan cara penyampaiannya yang menarik untuk anak didik.

2) Faktor anak didik

Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari anak didik merupakan penunjang berjalannya metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi). Ini terlihat ketika anak didik mengikuti proses pembelajaran menghafalkan doa harian anak berlangsung. Mereka terlihat semangat, kompak, gembira, dan senang.

3) Faktor sarana prasarana (khususnya metode BCM)

Adanya sarana prasarana (khususnya metode BCM) untuk pembelajaran menghafalkan doa harian anak yang dimiliki RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus merupakan faktor penunjang seperti buku pedoman doa harian anak yang berisikan cerita bergambar dan tulisan doa harian anak beserta terjemahannya, majalah pegangan anak, cerita bergambar tentang kegiatan anak, selain itu adanya kaset CD doa harian anak sebagai ilustrasi penunjang pemahaman anak didik.

4) Faktor orang tua atau wali didik

Peranan orang tua atau wali didik sangat mendukung adanya pembelajaran menghafalkan doa harian anak. kerjasama antara guru dan orang tua dalam hal pengawasan dan pengecekan hafalan doa harian anak ketika di rumah, agar proses pencapaian hasil yang maksimal dalam menghafalkan doa harian anak.⁴⁴

Sebagaimana pernyataan hasil wawancara bersama ibu Musayaroh, S.Pd.I selaku kepala RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus menyatakan bahwa :

“Kalo faktor pendukung dari sekolah menyediakan buku-buku doa harian anak, selain mengacu pada kurikulum, kemauan anak juga”.⁴⁵

⁴⁴ Hasil observasi pembelajaran menghafalkan doa harian anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus pada tanggal 15 Agustus 2017.

⁴⁵ *Op. Cit*, Hasil wawancara dengan ibu Musayaroh, S.Pd.I

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh ibu Istianah, S.Pd selaku sie Kurikulum RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus sebagai berikut:

“Kalo faktor pendukung adalah kreatifitas gurunya. Kita [guru] mengajak anak dengan bermain, maka anak akan tertarik. Dengan cara suara kita dibuat-buat ketika menyanyi atau pun gerakan kita yang mendukung anak untuk mengikutinya”.⁴⁶

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh ibu Muntiah, S.Pd.I selaku wali kelas B2 di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus sebagai berikut:

“Kalo faktor pendukung pada kemampuan anak dan kemauan anak”.⁴⁷

Pernyataan mengenai faktor pendukung juga diungkapkan oleh wali peserta didik ibu Badriyatus Shofiah ibu dari ananda Nailil Muna sebagai berikut:

”Lebih banyaknya faktor pendukungnya ya mba..bermanfaat sekali anak mudah hafal, anak tidak mudah capek karena dia rileks. Walau belajar banyak, anak tidak terasa. Intinya kemauan anaknya..”⁴⁸

- b. Faktor penghambat implementasi metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus.

Selain keempat faktor pendukung dari metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak tentunya ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para guru, berikut ini adalah data mengenai faktor penghambat yang mempengaruhi metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak diantaranya yaitu:

⁴⁶Op. Cit. Hasil wawancara dengan ibu Istianah, S,Pd.I

⁴⁷Ibid

⁴⁸Op.Cit, Hasil wawancara dengan ibu Siti Badiyatus Shofiah.

1) Faktor kemampuan anak didik

Sebagaimana pernyataan hasil wawancara bersama ibu Musayaroh, S.Pd.I selaku kepala RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus menyatakan bahwa :

“Kalo faktor penghambatnya kembali kepada kemampuan anak yang berbeda-beda. Ada yang langsung bisa menerima, ada yang lama menerima materinya. Memang semua itu butuh suatu proses agar anak didik bisa semua”.⁴⁹

2) Faktor orang tua

Orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran anak. Apabila orang tua yang kurang perhatian pada pendidikan anak, apalagi yang tidak meneruskan pembelajaran yang sudah disampaikan guru di sekolah. Keadaan seperti ini anak kurang bisa maksimal dalam menghafalkan doa harian anak. jadi butuh suatu perhatian yang bisa menunjang pembelajaran dari orang tua ke anak.

Sebagaimana pernyataan hasil wawancara bersama ibu Musayaroh, S.Pd.I selaku kepala RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus menyatakan bahwa :

“Kemudian orangtua yang tidak meneruskan pembiasaan yang diajarkan disekolah untuk diterapkan di rumah. solusinya dari RA sendiri [RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus] mengadakan pertemuan akhir semester pada wali murid untuk memberikan arahan penjelasan bagaimana mendidik dan meneruskan apa yang sudah diajarkan ketika disekolah untuk diterapkan ketika di rumah”.⁵⁰

3) Faktor keadaan anak ketika di kelas

Keadaan anak didik ketika di kelas juga sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran. Kegaduhan kelas yang sulit dikondisikan sehingga konsentrasi anak didik pun sulit dikondisikan.

⁴⁹ *Op. Cit*, Hasil wawancara dengan ibu Musayaroh, S.Pd.I

⁵⁰ *Ibid*

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh ibu Istianah, S.Pd selaku sie Kurikulum RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus sebagai berikut:

“Kalo faktor penghambat, biasanya anak bersendau gurau sendiri yang kadang kurang bisa terkontrol.Tapi alhamdulillah masih bisa dikendalikan”.⁵¹

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh ibu Muntiah, S.Pd.I selaku wali kelas B2 di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus sebagai berikut:

“Faktor penghambat ya mba....pada konsentrasi anaknya saja. Ketika ada anak yang ingin pipis apa pup,kan ya mengantar dulu..kemudian dilanjutkan lagi”.⁵²

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Implementasi Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) dalam Pembelajaran Menghafalkan Doa Harian Anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁵³

Sesuai pembelajaran yang ada di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus yang menggunakan metode pembelajaran yang terprogram yang sudah disusun sedemikian rupa sesuai peraturan Kemenag. Mulai dari kurikulumnya pun menyesuaikan peraturan dari IGRA yang ada. Tanpa mengikuti peraturan tersebut, tidak akan tahu jalan yang tepat sesuai apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran di RA.

⁵¹ *Op.Cit*, hasil wawancara dengan ibu Muntiah, S.Pd.I

⁵² *Ibid*

⁵³ Adul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosda Karya, Bandung, 2013, hal 4

Pembelajaran terprogram tidak lain dimulai dari kurikulum yang digunakan RA, perencanaan yang digunakan RA yang saat ini RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus masih masa peralihan kurikulum yang baru yakni dari kerikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Dalam perencanaan RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus sudah sangat baik meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), serta yang baru disusun peralihan dari Rencana Kegiatan harian (RKH) menjadi Rencana Pembelajaran Permainan Harian (RPPH). Dalam menyusun Rencana Pembelajaran Permainan Harian (RPPH) di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus masih belum optimal karena menunggu proses dari IGRA kabupaten Kudus. Hal ini tidak menjadi hambatan bagi RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus karena pembelajaran yang berjalan sudah sesuai dengan isi kurikulum 2013 yang sudah ditetapkannya.

Sedangkan menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu ingat sehingga dapat mengucapkan kembali tanpa melihat catatan.⁵⁴ Jadi, pembelajaran menghafal adalah kegiatan belajar siswa dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang guru.

Untuk mencapai hasil hafalan yang baik, perlu adanya beberapa macam cara untuk menghafal. Adapun metode hafalan para ahli telah merumuskan metode-metode yang mempermudah dan mempercepat jalannya proses penghafalan, salah satunya, metode menghafal dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:⁵⁵

- a. Menghafal dengan melalui pandangan mata saja, bahan pelajaran itu dipandang atau dibatin dengan penuh perhatian sambil otak kanan bekerja mengingat.⁵⁶

⁵⁴W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal

⁵⁵The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Center Study Progres, Yogyakarta, 1988, hal 57

⁵⁶*Ibid*, hal 57

Cara ini adalah awal ketika awal akan mengenalkan pembelajaran menghafalkan doa harian anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus. Guru memberikan buku pegangan yang bergambar yang isinya suatu kegiatan yang mencerminkan kegiatan yang harus diawali dengan doa dan diakhiri dengan doa.

- b. Menghafal terutama dengan melalui pendengaran dalam hal ini bahan pelajaran itu dibaca dengan keras untuk dimasukkan ke dalam kepala melalui telinga.⁵⁷

Setelah guru RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus memberikan media visual berupa buku pedoman yang berisikan gambar kegiatan harian beserta tulisan doa, guru mengajarkan terlebih dahulu berulang-ulang sehingga anak didik tidak asing ketika mendengarkan doa tersebut.

- c. Menghafal dengan melalui gerak tangan, yaitu dengan jalan menulis di atas kertas dengan pensil atau dengan menggerak-gerakkan ujung jari di atas meja sambil pikiran berusaha menanamkan pelajaran itu.⁵⁸

Cara seperti ini, pembelajaran di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus dikemas langsung di dalam sebuah permainan. Tidak hanya tangan yang bergerak, melainkan seluruh tubuh termasuk mulut pun melafalkan doa dengan nyanyian. Cara seperti ini lebih menarik bagi anak didik dan lebih cepat menyerap ke otak.

Sebelum seseorang mengingat suatu informasi atau sebuah kejadian yang telah lalu, ternyata ada beberapa tahapan yang harus dilalui ingatan tersebut untuk bisa muncul kembali, diantaranya yaitu:

- a. Mencamkan (*Learning*)

Mencamkan atau memahamkan dapat diartikan sebagai melekatkan kesan-kesan sehingga kesan-kesan itu dapat disimpan sewaktu-waktu

⁵⁷*Ibid*, hal 57

⁵⁸*Ibid*, hal 57

dapat direproduksi atau dapat ditimbulkan kembali. Mencamkan ini ada kalanya dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja.⁵⁹

- 1) Sengaja, individu dengan kesadaran yang sungguh-sungguh dapat memahami segala pengalaman-pengalaman dan pengetahuan-pengetahuan kedalam jiwanya. Mencamkan dengan sengaja ini sendiri dapat dilakukan dengan menempuh dua cara yaitu menghafal (*memorizing*) dan mempelajari (*studying*).⁶⁰

Cara menghafal dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus dengan sengaja ketika awal dikenalkannya doa harian dan ketika evaluasi.

- 2) Tidak sengaja, mencamkan dengan tidak sengaja merupakan mencamkan apa yang dialami dengan tidak sengaja kedalam jiwanya dalam memperoleh suatu pengetahuan.⁶¹

Secara tidak sengaja ketika guru RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus mengajak anak didik bermain, cerita dan menyanyi sehingga anak tidak sadar bahwa anak didik belajar menghafal karena dengan sendirinya akan terekam dalam memori otak anak didik.

b. Menyimpan (*Retaining*)

Tahap menyimpan yaitu dimana siswa menyimpan simbol-simbol hasil olahan yang telah diberi makna ke *long-term memory* atau gudang ingatan jangka-panjang. Pada tahapan ini hasil belajar sudah diperoleh, baik baru sebagian maupun keseluruhan.⁶²

Tahap ini dilakukan oleh guru RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus ketika sudah mengajarkan pembelajaran doa akan bepergian, maka ketika esok harinya guru juga mengingatkan kembali melalui permainan. Cara ini juga digunakan untuk menilai

⁵⁹Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, ArRuzz Media, Yogyakarta, 2010, hal 113

⁶⁰*Ibid*, hal 113

⁶¹*Ibid*, hal 113

⁶²Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 2010, hal 113

hafalan anak didik sampai manakah tingkat kelancaran menghafal doa hariannya.

Pada umumnya kemampuan untuk mengingat tersebut bergantung pada hal-hal seperti kondisi tubuh (sakit), usia seseorang (tua), intelegensi seseorang, pembawaan seseorang, derajat dan minat seseorang terhadap suatu masalah.⁶³ Kemampuan anak didik serta kondisi kelas juga akan mempengaruhi hafalan doa harian anak didik. Apabila hari itu akan ada pembelajaran menghafalkan doa masuk masjid, saat itu juga kelas tidak memungkinkan untuk berjalannya pembelajaran tersebut dikarenakan ada anak yang baru sakit di kelas itu sehingga guru pun harus bisa mencari jalan lain agar bisa meminimalisir hambatan tersebut. Guru RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus bertindak memberikannya obat dan mengajak anak didik yang sakit ke kantor, agar pembelajaran di kelas pun masih bisa berjalan lancar.

c. Reproduksi (*Recalling*)

Memproduksi adalah pengaktifan kembali hal-hal yang telah dicamkan dalam ingatan. Dalam reproduksi ada dua bentuk, yaitu:

- 1) Mengingat kembali (*recall*), yaitu proses mengingat informasi yang dipelajari dimasa lalu tanpa petunjuk yang dihadapkan pada organisme. Dalam mengingat kembali, individu dapat mengingat kembali kesan-kesan yang diingat tanpa adanya obyek tertentu.⁶⁴

Di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus sudah bisa berjalan untuk proses mengingat tanpa adanya obyek. Ketika akan istirahat guru hanya mengingatkan melalui bicara [anak-anak...boleh istirahat], saat itu juga anak didik langsung bersama-sama berdoa sebelum makan. Hal ini menumbuhkan kesadaran masing-masing anak didik bahwa doa adalah suatu keharusan sebelum melakukan kegiatan.

⁶³*Op. Cit*, Baharuddin, hal 116

⁶⁴Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 28

- 2) Mengenal kembali (*recognition*), proses mengingat informasi yang sudah dipelajari melalui suatu petunjuk yang dihadapkan pada organisme. Pada individu dapat menimbulkan kembali disebabkan oleh adanya obyek dari luar untuk mencocokkannya. Dalam hal ini, ada suatu obyek yang dipakai sebagai bahan untuk mencocokkan ciri-ciri kesan tentang benda sejenisnya.⁶⁵

Mengenal kembali hafalan melalui petunjuk dari luar merupakan hal yang juga dilakukan oleh guru RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus ketika mengingatkan hafalan doa dengan memberikan suatu gambar anak sedang berada di bawah keran yang ada di masjid, dengan sendirinya anak didik menyebutkan kegiatan anak yang ada di gambar. Dengan kata lain, guru memberikan stimulus pada anak didik ketika akan mengingatkan doa akan berwudhu.

Terkait dengan implementasi metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak yaitu dicontohkan ketika guru akan mengajarkan doa akan bepergian, kemudian anak didik diminta untuk bermain peran, baris membentuk kereta api. Sebelum berangkat kereta yang diperagakan, anak didik bersama-sama berdoa akan naik kendaraan kemudian menyanyi bersama-sama sambil menikmati permainan yang diajarkan guru. Setelah selesai dengan permainan tersebut, guru dan anak didik bercerita bergantian mengenai pembelajaran yang telah dilakukannya.⁶⁶

Mengamati kegiatan pembelajaran. Tidak semua anak didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Ada yang berpindah tempat untuk mencari perhatian, ada yang sedang ngobrol dengan

⁶⁵*Ibid*, hal 154

⁶⁶ Hasil Observasi di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 24 Agustus 2017, pukul 07.30-09.00 WIB

temannya. Tapi mayoritas berantusias terhadap apa yang diajarkan oleh ibu gurunya.⁶⁷

Banyak manfaat menghafalkan doa harian untuk anak terutama bagi perkembangan anak dimasa yang akan datang. Adapun manfaat menghafalkan doa harian untuk anak diantaranya:

- a) Doa untuk mengasuh *God Spot* dalam otak anak. Ditemukannya *god spot* dalam bagian otak manusia merupakan kemajuan yang sungguh besar dalam dunia ilmu pengetahuan. Sebab, sejak dulu banyak pakar yang menyebutkan bahwa otak merupakan wilayah yang masih menjadi misteri.

Selain itu, ketika orang tua mendoakan dan mengajari anak untuk berdoa secara tidak langsung, ini berarti orang tua telah memberikan rangsangan kepada salah satu bagian otak, yang terletak di daerah pelipis (*lobus temporal*) yang disebut dengan *god spot*. Sehingga, secara lebih jauh, *god spot* dalam otak anak akan terasah dengan baik. Dengan terasahnya *god spot* ini, berarti kecerdasan spiritual (SQ= *spiritual quotient*) anak semakin meningkat. Bila kecerdasan spiritual tinggi, perilaku anak semakin baik karena kecerdasan spiritual pada *god spot* bisa berfungsi secara sempurna untuk memberikan bisikan-bisikan suara hati yang senantiasa mendorong ke arah tindakan mulia.⁶⁸

Hal kecil yang ada di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus, ketika akan istirahat guru hanya mengingatkan melalui bicara [anak-anak...boleh istirahat], saat itu juga anak didik langsung bersama-sama berdoa sebelum makan. Hal ini menumbuhkan kesadaran masing-masing anak didik bahwa doa adalah suatu keharusan sebelum melakukan kegiatan. Dengan kata lain kesadaran spiritual anak sudah mulai terbangun. Hal kecil ini jika dibiasakan terus menerus pada

⁶⁷ *Op.Cit*, Hasil Observasi pada tanggal 13 Agustus 2017, pukul 08.00-09.00 WIB

⁶⁸ Imam Musbikin, *Cerdaskan Otak Anak dengan Doa*, Safirah, Yogyakarta, 2012, hal: 58-62

kegiatan yang lainnya akan menjadi hal yang besar dalam kecerdasan spiritual pada anak didik.

- b) Doa membuat cerdas spiritual dan meningkatkan motivasi belajar. Dalam suatu penelitian diungkapkan bahwa motivasi dan optimisme ada kaitannya dengan kecerdasan spiritual. Orang-orang yang mencapai keberhasilan di masa dewasanya, pada masa kecilnya, umumnya telah memiliki sifat-sifat spiritual, seperti keberanian, optimisme, tindakan konstruktif, bahkan kewaspadaan dalam menghadapi bahaya dan kesulitan. Terlihat jelas bahwa perkembangan spiritual pemikiran terilhami telah menghidupkan motif-motif khusus dalam diri anak. Anak terilhami, terdorong, dan sangat termotivasi untuk mengambil tanggung jawab dan prakarsa untuk belajar.⁶⁹

Sesuai dengan visi RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus adalah Terbentuknya anak yang cerdas, kreatif, beriman, dan berakhlakul karimah. Pembelajaran menghafalkan doa harian anak menunjang tercapainya visi yang ada di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus.

- c) Doa membuat otak cemerlang dan jauh dari stress. Otak bisa berpikir jernih apabila dalam kondisi rileks, santai, tidak tertekan atau dalam keadaan stres. Oleh karena itu, mengapa perlu shalat, berdoa, istirahat. Semua ini tak lain merupakan teknik-teknik yang bisa membuat tubuh kita rileks dan menjadikan otak kembali fresh. Kalau otak sudah fresh kembali atau dalam keadaan alfa maka kita bisa mengambil keputusan yang tepat untuk mencari jalan keluar bagi setiap permasalahan yang datang.⁷⁰ Pernyataan tersebut dijelaskan lagi oleh ibu Istianah, S.Pd, mengenai implementasi metode BCM (bermain, cerita dan

⁶⁹*Ibid*, hal 69

⁷⁰*Ibid*, hal 110

menyanyi) dalam pembelajaran menghafalkan doa di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus sebagai berikut :

Pembelajaran menghafalkan doa dengan metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) itu juga melihat kondisinya anak. contoh ketika ada anak baru bertengkar, kemudian guru mengingatkan dan memberi pelajaran berarti hadist kasih sayang, *يرحمملا لا يرحم*.. (siapa yang tidak sayang maka tak disayangi), dengan begitu anak akan diam, akan mendengar penjelasan guru.

Pembelajaran menghafalkan doa harian, hafalan sutrat-surat pebedek serta hafalan hadist memang mempunyai manfaat yang luar biasa untuk anak didik khususnya. Hal ini sudah dilakukan berulang kali oleh guru RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus ketika pembelajaran di kelas.

- d) Manfaat doa bagi kecerdasan manusia. Doa bisa membuat air yang dahulunya jelek berubah menjadi baik. Dalam tubuh manusia sebut saja anak terdapat 70% air. Maka bukan hal mustahil apabila setelah kita berdoa yang baik untuk anak kita, anak kita menjadi yang shalih ataupun shalihah.⁷¹

Kemenag menyusun pembelajaran doa sedemikian rupa agar di terapkan di masing-masing RA pasti ada maksud dan tujuan. Khususnya di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus sendiri yang ada dalam tujuan RA nomor empat yaitu “Untuk membentuk pribadi anak yang Sholih dan Sholihah mulai sejak dini”.

- e) Doa sebagai sarana membentuk pendidikan agama sejak kecil. Pemanjatan doa semasa anak masih dalam kandungan tentu merupakan salah satu bentuk pendidikan agama bagi anak

⁷¹*Ibid*, hal 132

sekaligus tertanam jiwa tauhid, sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Luqman.⁷²

Sesuai dengan misi RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus nomer empat adalah “Membiasakan anak berperilaku yang ramah, sopan dan berbudi pekerti yang luhur”.

- f) Doa sebagai media komunikasi orang tua dengan anak. berdoa merupakan salah satu media komunikasi. Ketika berdoa kepada Allah, berarti kita sedang menggunakan doa sebagai sarana berkomunikasi denganNya. Bahkan mungkin doa bukan hanya sebatas media komunikasi, tetapi sekaligus bentuk komunikasi kita dengan Allah. Dengan sering mendoakan untuk anak, ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang baik antara orang tua dengan anak. Akibatnya, karena doa orang tua sangat mustajab, maka Allah lekas mengabulkan doa orang tua, dan anak pun mengalami apa yang didoakan oleh orang tua.⁷³

Komunikasi dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus selain mengajarkan anak didik tidak hanya bisa hafal doa harian anak, melainkan juga melatih kecerdasan sosialnya juga melalui permainan yang diajarkan oleh guru RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya suatu metode. Fungsi metode dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memberikan umpan balik dari guru pada anak didik.

Metode adalah suatu cara mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan mengajar. Sedang pengertian mengajar adalah usaha penyampaian atau penanaman pengetahuan ke dalam diri siswa. Jadi

⁷²*Ibid*, hal 151

⁷³*Ibid*, hal 244

yang dimaksud metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan seorang pendidik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Cara yang digunakan oleh guru RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus dalam mencapai tujuan dalam hal ini pembelajaran menghafalkan doa harian anak adalah mengimplementasikan metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) agar mempermudah anak didik dalam belajar menghafal doa harian.

Metode BCM adalah serangkaian kegiatan berupa bermain, cerita, menyanyi yang divariasikan dalam satu kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pada pembelajaran ini digunakan metode BCM (bermain, cerita, menyanyi), yang merupakan penggabungan tiga metode, bermain, cerita, dan menyanyi dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Permainan yang terencana akan menuntun siswa memasuki materi secara menyenangkan. Cerita dirancang untuk menyampaikan materi pokok dan dengan menyanyi diharapkan siswa memperoleh penguatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Beberapa pengaruh bermain bagi perkembangan anak sebagai berikut:⁷⁴

- a) Perkembangan fisik. Bermain berguna untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuh.
- b) Dorongan berkomunikasi. Melalui aktivitas bermain, anak terdorong untuk berbicara dan berkomunikasi dengan teman lain, belajar mengungkapkan pikiran dan perasaannya pada orang lain, serta belajar memahami pembicaraan orang lain.

⁷⁴Hibana S. Rahman, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, PGTKI Press, 2012, hal 85-87

- c) Penyaluran energi emosional yang terpendam. Bermain merupakan sarana bagi anak untuk menyalurkan berbagai ketegangan emosional.
- d) Penyaluran dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terpenuhi.
- e) Sumber belajar. Melalui kegiatan bermain, anak belajar berbagai hal, baik bersifat fisik maupun pengembangan mental.
- f) Rangsangan kreatifitas. Dalam bermain anak bebas memilih dan bebas bereksplorasi.
- g) Belajar bersosialisasi. Semakin bertambah usia, anak akan cenderung bermain dengan semakin banyak teman.
- h) Belajar standar moral. Melalui kegiatan bermain, anak belajar hal-hal yang dapat diterima oleh lingkungan dan hal-hal yang ditolak.
- i) Mengembangkan kepribadian. Secara pelan tapi pasti, kepribadian anak akan terbentuk melalui kegiatan bermain.

Pengaruh bermain dalam perkembangan anak ternyata juga dapat mencapai apa yang menjadi misi RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus adalah Merangsang dan membina kreatifitas agar berkembang secara optimal, merangsang dan memupuk kecerdasan, menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, membiasakan anak berperilaku yang ramah, sopan dan berbudi pekerti yang luhur.

Cerita banyak memberi manfaat bagi anak-anak. beberapa manfaat yang dapat diperoleh anak dalam penggunaan cerita sebagai metode pembelajaran antara lain⁷⁵ :

- a) Mengasah imajinasi anak. imajinasi anak dapat dimunculkan melalui pengenalan sesuatu yang baru sehingga otak anak akan produktif memproses informasi yang diterimanya. Imajinasi anak juga dapat muncul melalui tema dan jalan cerita yang bervariasi. Dengan sering membaca dan mendengar cerita, anak akan terbiasa berpikir dan menduga-duga jalan cerita dengan memunculkan berbagai alternatif

⁷⁵Op.Cit, *Cerita untuk Perkembangan Anak*, hal 72-76

jalan cerita yang kreatif. Pada tahap tertentu anak akan menganalisa secara sederhana cerita yang didengar atau dibacanya.⁷⁶

Dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak melalui metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus tidak lain juga memunculkan imajinasi anak ketika anak didik bermain, bercerita dan menyanyi dengan menghubungkan dengan doa yang sesuai dengan apa yang menjadi tema dalam pembelajaran tersebut. tidak hanya IQ yang dikembangkan melainkan SQ-nya juga ikut berkembang secara optimal.

- b) Mengembangkan kemampuan berbahasa, yaitu melalui pembendaharaan kosa kata yang sering didengarnya. Semakin banyak kosa kata yang sering didengarnya. Semakin banyak kosa kata yang dikenalnya, semakin banyak juga konsep tentang sesuatu yang dikenalnya. Selain melalui kosa kata, kemampuan berbahasa ini juga dapat diasah melalui ketepatan berbahasa sesuai dengan suasana emosi, yaitu bagaimana berbahasa ketika suasana sedih, mengharukan, membahagiakan, dan sebagainya. Lebih dari itu, kemampuan berbahasa secara baik dan benar akan diperoleh anak jika si pencerita mampu bercerita dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar juga.⁷⁷

Pembelajaran menghafalkan doa harian anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus juga dapat mengembangkan bahasa anak melalui metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi). Apa yang didengar anak didik dari guru melalui cerita dan nyanyian akan cepat dan mudah terekam oleh anak didik. perkembangan bahasa pun akan berkembang dengan baik.

- c) Mengembangkan aspek sosial. Cerita tidak mungkin dibangun hanya satu tokoh. Munculnya berbagai tokoh dalam cerita mencerminkan

⁷⁶*Ibid*, hal 73

⁷⁷*Ibid*, hal 73

kebersamaan dalam kehidupan sosial. Dalam cerita anak, tokoh-tokoh itu saling berkomunikasi dan bersosialisasi satu sama lain. Berbagai karakter dan berbagai reaksi yang muncul pada tokoh-tokoh cerita tersebut dapat dipelajari oleh anak, apalagi sebuah cerita pasti mengandung pesan-pesan yang dalam.⁷⁸

Metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dalam pembelajaran menghafalkan doa harian anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus juga dapat mengembangkan aspek sosial. Ketika anak bermain, anak didik belajar arti kebersamaan. Ketika anak didik mendengarkan suatu cerita dari guru, anak didik merekam mengingat apa yang disampaikan gurunya.

- d) Mengembangkan aspek moral. Cerita memiliki peluang yang sangat besar untuk menanamkan moralitas pada anak. pesan-pesan yang kental tentang penanaman disiplin, kepekaan terhadap kesalahan, kepekaan untuk meminta maaf dan memaafkan, kepekaan untuk menghormati orang tua dan menyayangi yang muda, dan sebagainya dapat dititipkan melalui para tokoh cerita. Penanaman moralitas melalui cerita dianggap efektif karena cara ini berjalan dengan sangat alami tanpa anak merasa digurui.⁷⁹

Pembelajaran menghafalkan doa harian di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus dapat mengembangkan aspek moral, karena melatih anak didik untuk peka terhadap kegiatan yang dilakukannya agar disiplin ketika akan melakukan kegiatan yang didahului doa. Penanaman moral sejak dini akan berdampak positif untuk perkembangan anak didik khususnya RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus.

- e) Mengembangkan kesadaran beragama. Mengembangkan aspek spiritual melalui cerita dapat dilakukan dengan cerita-cerita dengan tema keagamaan. Dengan menceritakan kehidupan para Nabi dan

⁷⁸*Ibid*, hal 74

⁷⁹*Ibid*, hal 75

sahabatnya, atau cerita yang direka sendiri dapat menumbuhkan kesadaran beragama. Kesadaran beragama pada anak muncul dalam bentuk penanaman semangat beribadah, memperbanyak amal shalih, memiliki akhlaq atau moralitas yang baik, kemauan bertahan dalam kebenaran, dan sebagainya. Kesadaran beragama ini menjadi modal bagi kehidupan anak di masa depan. Pengenalan terhadap keberadaan Tuhan di dalam hati akan menjadi filter bagi anak dalam bersikap.⁸⁰

Pembelajaran menghafalkan doa harian di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus sangat tepat untuk mengembangkan kesadaran beragama dalam hal ini aspek spiritual anak didik. Aspek spiritual ini tercermin dalam kebiasaan anak ketika akan istirahat guru hanya mengingatkan melalui bicara [anak-anak...boleh istirahat], saat itu juga anak didik langsung bersama-sama berdoa sebelum makan.

- f) Mengembangkan aspek emosi. Emosi yang menyenangkan pada anak dapat dibentuk melalui aktivitas bercerita. Suasana yang dibangun dalam cerita akan berpengaruh dalam pembentukan emosi. Idealnya, sebuah cerita dapat membangun variasi emosi pada anak. melalui cerita, ada kalanya anak senang atau gembira, ada kalanya sedih, ada kalanya terharu, ada kalanya marah, ada kalanya sukses, ada kanya gagal, dan sebagainya. Semua emosi itu harus bisa dirasakan pada anak secara proporsional.⁸¹

Kemampuan anak untuk menempatkan berbagai emosi itu pada saat yang tepat menjadi salah satu keberhasilan perkembangan emosi anak. Hal ini anak didik dilatih melalui pembelajaran menghafalkan doa harian anak melalui metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi).

- g) Menumbuhkan semangat berprestasi. Semangat berprestasi dapat ditumbuhkan melalui cerita-cerita kepahlawanan, cerita biografi, atau cerita-cerita yang direka yang memiliki muatan semangat

⁸⁰*Ibid*, hal 75

⁸¹*Ibid*, hal 75

berprestasi.⁸² Dalam hal ini imajinasi anak juga memiliki peran yang tidak kecil, sehingga anak dapat mengadaikan dirinya menjadi orang sukses, menjadi juara, menjadi pahlawan, menjadi pilot, menjadi arsitek, dan sebagainya.

- h) Melatih konsentrasi anak. cerita dapat menjadi terapi bagi lemahnya konsentrasi anak. melalui aktivitas bercerita, anak terbiasa untuk mendengar, menyimak mimik dan gerak si pencerita, atau memberi komentar di sela-sela bercerita. Sebagai sarana melatih konsentrasi, hal ini juga harus diimbangi oleh kemampuan si pencerita dalam menghidupkan cerita. Selain dengan cerita yang menarik dan penampilan yang ekspresif, pencerita juga dapat melibatkan anak dalam aktivitas berceritanya.⁸³

Menyanyi juga bermanfaat bagi anak sebagai metode pembelajaran antara lain melalui nyanyian atau lagu, banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama. Melalui kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat, sehingga pesan-pesan yang diberikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak.

Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang). Dengan demikian anak akan selalu ingat pesan-pesan yang diterimanya.

⁸²*Ibid*, hal 76

⁸³*Ibid*, hal 76

2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode BCM (bermain, cerita dan menyanyi) dalam Pembelajaran Menghafalkan doa harian anak di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus serta

Pembelajaran di RA haruslah sesuai karakteristik perkembangan anak didik melalui kegiatan yang menyenangkan dengan berbagai metode dan media yang beragam, sehingga anak didik akan memiliki kecintaan terhadap belajar. Pembelajaran di RA perlu diberikan bekal pendidikan untuk tingkat selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi bahwa anak didik memiliki kemampuan yang berbeda dan unggul dalam aspek afektif, dan psikomotorik. Hakikat setiap anak yang lahir mempunyai potensi yang beragam maka perlu stimulus untuk merangsang.

Setiap pemanfaatan sesuatu yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dalam pencapaian tujuan yang optimal sesuai yang diharapkan, maka tidak terlepas dari faktor pendukung ataupun faktor penghambatnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafalkan doa sehari-hari pada anak tidak jauh berbeda dengan faktor-faktor keberhasilan belajar. Faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.⁸⁴

a)Faktor Intern

Di dalam faktor intern dibagi menjadi beberapa faktor diantaranya faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

(1) Faktor Jasmani

(a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian bagian yang lainnnya dari penyakit. Proses belajar

⁸⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Rhineka Cipta, Jakarta, 2010, hal 54

anak akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mudah mengantuk.⁸⁵ Apabila anak seperti itu maka anak akan sulit juga dalam menghafalkan doa sehari-hari yang diajarkan oleh pendidik baik guru ataupun orang tua.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh ibu Muntiah, S.Pd.I selaku wali kelas B2 di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus sebagai berikut:

“Faktor penghambat ya mba....pada konsentrasi anaknya saja. Ketika ada anak yang ingin pipis apa pup,,kan ya mengantar dulu..kemudian dilanjutkan lagi”.

Hal ini ibarat jawa namanya *beser* akan sulit berkonsentrasi apalagi yang baru diajarkan mengenai pembelajaran menghafalkan doa harian anak.

(b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain lain.⁸⁶ Cacat tubuh ini adalah sesuatu yang sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam menghafalkan doa sehari-hari. Bisa dibayangkan apabila anak itu tuli (tidak dapat mendengar) betapa sulitnya seorang pendidik itu mengajarkan doa sehari-hari.

Alhamdulillah di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus tidak ada yang memiliki cacat tubuh, walaupun dalam teori menyatakan cacat tubuh akan mempengaruhi pembelajaran di RA.

⁸⁵*Ibid*, hal 54

⁸⁶*Ibid*, hal 55

(2) Faktor Psikologi

Faktor psikologi diantaranya adalah:

(a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁸⁷

Apabila anak memiliki intelegensi yang tinggi maka cepat pula anak itu dalam menghafalkan doa sehari-hari, sebaliknya apabila anak itu intelegensinya rendah maka anak itu akan lama dalam menghafalkan doa sehari-hari.

Sebagaimana pernyataan hasil wawancara bersama ibu Musayaroh, S.Pd.I selaku kepala RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus menyatakan bahwa :

“Kalo faktor penghambatnya kembali kepada kemampuan anak yang berbeda-beda. Ada yang langsung bisa menerima, ada yang lama menerima materinya. Memang semua itu butuh suatu proses agar anak didik bisa semua”.

(b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari.

Sebagaimana pernyataan hasil wawancara bersama ibu Musayaroh, S.Pd.I selaku kepala RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus menyatakan bahwa :

⁸⁷*Ibid*, hal 56

“Kemudian orang tua yang tidak meneruskan pembiasaan yang diajarkan disekolah untuk diterapkan di rumah. Solusinya dari RA sendiri [RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus] mengadakan pertemuan akhir semester pada wali murid untuk memberikan arahan penjelasan bagaimana mendidik dan meneruskan apa yang sudah diajarkan ketika disekolah untuk diterapkan ketika di rumah”.

(c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Apabila anak memiliki bakat dalam menghafalkan sesuatu pasti anak itu juga akan cepat dalam menghafalkan doa sehari-hari.

(d) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat ini adalah awal dari semangat anak. Apabila anak sangat berminat menghafalkan doa sehari-hari maka anak itu juga akan memiliki semangat untuk bias menghafalkan doa sehari-hari.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh ibu Muntiah, S.Pd.I selaku wali kelas B2 di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus sebagai berikut:

“Kalo faktor pendukung pada kemampuan anak dan kemauan anak”.

(e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu

berbuat, sedangkan yang menjadipenyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai penggerak atau pendorong.

(f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase pertumbuhan seseorang dimana alat-alat pertumbuhan sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

(g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

(3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapatlah dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan factor masyarakat. Uraian berikut akan membahas ketiga faktor tersebut.

(1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah, pengertian orang tua. Keluarga adalah faktor utama yang mempengaruhi kemampuan anak-anak dalam menghafalkan doa sehari-hari khususnya adalah orang tua. Apabila orang tua senantiasa membiasakan anak mengamalkan doa sehari-hari dalam

kehidupan anak itu setiap hari maka anak itu dengan mudah dan cepat menghafalkan doa sehari-hari.

(2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, waktu sekolah, metode belajar.

(a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Apabila metode yang digunakan oleh pendidik tepat dan sesuai dengan kemampuan anak pastilah anak dengan mudah menghafalkan doa itu.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh ibu Istianah, S.Pd selaku sie Kurikulum RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus sebagai berikut:

“Kalo faktor pendukung adalah kreatifitas gurunya. Kita [guru] mengajak anak dengan bermain, maka anak akan tertarik. Dengan cara suara kita dibuat-buat ketika menyanyi atau pun gerakan kita yang mendukung anak untuk mengikutinya”.

(b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

Kurikulum di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus baru menggunakan kurikulum 2013 di tahun ajaran baru 2017/2018 ini. metode pembelajarannya sudah berjalan sesuai kurikulum 2013. Dalam perencanaanya yang belum berjalan karena masih menunggu proses pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dari IGRA Kabupaten Kudus. Jadi seluruh RA di

Kabupaten Kudus dalam perencanaannya belum berjalan sesuai aturan kurikulum 2013. Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang seharusnya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), namun untuk awal tahun ajaran baru ini dalam perencanaannya masih menggunakan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

(c) Relasi guru dengan siswa

Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang akan diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

(d) Relasi siswa dengan siswa

Relasi siswa seperti hubungan siswa yang satu dengan yang lain. Setiap anak pasti senantiasa suka bermain dan selalu mencari teman untuk diajak bermain, untuk itu hubungan siswa ini juga salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan anak menghafalkan doa. Ini dikarenakan apabila anak yang satu bisa menghafalkan doa maka yang satunya pasti termotivasi juga untuk bisa menghafalkan doa itu.

(e) Waktu sekolah

Setiap sekolah harus dapat menentukan waktu yang tepat untuk memberikan materi menghafalkan doa. Ini dikarenakan apabila materi menghafalkan doa itu membutuhkan kondisi yang baik ketika anak masih segar bugar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Musayyaroh, S.Pd.I, selaku kepala RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus menyatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran menghafalkan doa harian di RA Muslimat NU Miftahul Huda Karangmalang Gebog Kudus waktunya bergantian dengan hafalan surat-surat pendek. Waktunya ketika masuk kelas kemudian doa awal pembelajaran, kemudian asmaul husna, kemudian sholawat nariyah, kemudian hafalan sifat wajib Allah, kemudian sholawat Thibbil Qulub, absensi baru pembelajaran doa harian anak. Awalnya anak diajari sedikit demi sedikit dengan cara mengulang kalimatnya, kemudian guru menerapkannya dalam nyanyian ataupun cerita dan bermain kemudian anak pun mengikutinya. Lama kelamaan anak pun hafal dengan sendirinya”.

(f) Metode belajar

Metode belajar juga menjadi salah satu faktor juga yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menghafalkan doa sehari-hari. Apabila anak salah dalam menggunakan metode belajar yang tepat maka sulit juga anak dalam mengajarkan doa sehari-hari.